

Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV SD Windusari Belitang Jaya Pada Mata Pelajaran Matematika

Marliana Febrianti^{1*}, Imam Rodin², Diah Pravitasari³

¹²³Universitas Nurul Huda

*E-mail: marlianafebri00@gmail.com

Abstrak

Adapun tujuan dalam penelitian ini ialah untuk menganalisa kesulitan dalam belajar mata pelajaran Matematika pada siswa tingkat sekolah dasar (SD) kelas IV di SD Negeri Windusari Belitang Jaya. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini penulis mengambil informasi dari guru, siswa, dan kepala sekolah SD Negeri Windusari dan 27 siswa kelas IV SD Negeri Windusari. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil dari penelitian ini yaitu kesulitan yang dialami peserta didik secara umum dibagi menjadi dua hal yaitu *Pertama*, faktor internal dari siswa sendiri dan *Kedua*, faktor eksternal yang disebabkan oleh faktor lingkungan, faktor keluarga, dan faktor sekolah. Sedangkan dalam penelitian ini ditemukan beberapa kesulitan atau problematika yang dihadapi anak sebagai berikut; kesulitan dalam bahasa membaca soal cerita ada 40%, dan 70% siswa yang masih memiliki problem atau berkesulitan dalam bentuk-bentuk soal geometri, selain itu ada juga 80% siswa yang memiliki kesulitan dalam menghafalkan rumus matematika, serta 40% siswa lainnya memiliki masalah pada pemahaman simbol-simbol yang ada pada mata pelajaran matematika.

Kata kunci: Matematika, Kualitatif, Kesulitan Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah semua pengalaman belajar yang terjadi di semua lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan mencakup semua situasi kehidupan yang mempengaruhi pertumbuhan individu (Mudyaharjo, 2014). Dorongan untuk melanjutkan pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia. Salah satu faktor yang sangat berperan dalam meningkatkan standar sumber daya manusia adalah pendidikan. Itu harus digunakan secara maksimal untuk meningkatkan standar pendidikan

Konsep belajar mengajar sangat erat hubungannya dengan frase belajar atau pembelajaran. Proses belajar mengajar berjalan beriringan. Tanpa seorang guru, tanpa pengajaran formal, dan tanpa kegiatan belajar lainnya, belajar tetap dapat berlangsung. Sementara mengajar mencakup segala sesuatu yang dilakukan seorang guru di kelas, atau, dengan kata lain, segala sesuatu yang dilakukan seorang guru untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar berlangsung tanpa cegukan, bermoral, dan membuat siswa merasa nyaman, mengajar juga secara khusus. bertujuan untuk mengimplementasikan kurikulum di kelas (Dimiyati & Mudjiono, 2009). Proses pembelajaran merupakan kegiatan antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran ditentukan oleh guru karena bukan hanya guru yang mengajar, tetapi guru harus membimbing siswa untuk tumbuh bersama dan berkembang secara fisik, psikis, sikap atau keterampilan lainnya. (Wahid, 2018).

Proses pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dan pengalaman yang disampaikan oleh seorang guru kepada siswanya (Firmansyah, 2015). Pembelajaran adalah pembelajaran dengan rencana terstruktur yang mencakup pemikiran, kegiatan mengembangkan pemecahan masalah dan transfer informasi dan gagasan. Matematika merupakan mata pelajaran yang selalu sulit dipahami siswa, sehingga siswa kurang menyukai matematika. Ini ternyata menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap reputasi buruk efisiensi matematis. Ini menggambarkan fakta bahwa anak-anak berjuang untuk memahami konsep aritmatika, yang memengaruhi kemampuan mereka untuk memecahkan masalah. Ini harus mengkhawatirkan semua orang, tetapi terutama para guru. Salah satu topik yang diajarkan di semua jenjang pendidikan adalah matematika. Untuk mempersiapkan siswa menghadapi masyarakat, memajukan pendidikan mereka ke tingkat yang lebih tinggi, dan menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari, matematika diajarkan di sekolah. Salah satu kriteria yang harus dipenuhi siswa untuk melanjutkan pendidikannya adalah matematika. (Susanto, 2013).

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran di semua jenjang pendidikan. Matematika merupakan aset yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar dan menengah karena mendorong perkembangan intelektual secara positif untuk menyongsong perubahan yang semakin maju. Musriliani (Musriliani, 2015) Menurut peneliti, konsep belajar matematika adalah belajar angka dan angka yang prosesnya melalui perhitungan dan memiliki hasil tertentu, dan hasilnya tidak dapat dituliskan.

Fenomena kesulitan belajar siswa biasanya dipandang sebagai penurunan prestasi akademik atau prestasi belajar. Namun, kesulitan belajar juga dapat ditunjukkan dengan munculnya gangguan perilaku (misbehavior) pada siswa, misalnya. B. Membentak di kelas, mengganggu teman, bertengkar, sering bolos dan putus sekolah. (Syah, 2013). Hasil penelitian (Nofitasari & Sihombing, 2017) dan (Waskitoningtyas, 2016) menunjukkan bahwa ada dua penyebab kesulitan belajar murid: penyebab internal dan penyebab eksternal. Variabel eksternal/eksternal adalah yang berasal dari luar siswa atau lingkungan, dan faktor internal/internal adalah yang berasal dari dalam diri individu. Variabel internal mungkin termasuk minat, tujuan, kemampuan siswa, atau karakteristik lain yang membatasi kemampuan mereka untuk terlibat dalam pembelajaran dengan sukses. Variabel eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain keadaan lingkungan belajar, dukungan keluarga, teknik atau media pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran, dan hal-hal yang berkaitan dengan anak yang mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Munati, S.Pd., salah satu wali kelas kelas IV SD Negeri Windusari, diketahui bahwa nilai KKM matematika siswa masih cukup rendah. Banyaknya siswa yang tidak memenuhi standar ketuntasan minimal menjadi buktinya. Sebanyak 17 siswa, atau 65% dari 27 siswa, mendapat nilai di bawah KKM, atau 64, sedangkan terdapat beberapa tiga jenis kesalahan umum yang menyebabkan siswa kesulitan mengerjakan soal: 1) kesalahan konseptual, yang menunjukkan kesulitan menemukan rumus untuk menyelesaikan masalah yang tidak memenuhi rumus persyaratan aplikasi; 2) keterampilan dengan indikator kesulitan siswa menggunakan operasi dasar penjumlahan, pengurangan, dan perkalian; dan terakhir, 3) keterampilan dengan indikator kesulitan siswa dalam menerapkan kaidah dasar logika.

Banyak siswa yang memiliki kualitas yang dirasa cukup rendah dan berusaha mati-matian dalam aritmatika. Selain itu, Siswa dengan ketidakmampuan belajar sering melakukan kesalahan baik dalam pembelajaran matematika, mengerjakan soal naratif, maupun berhitung (Utari, 2019). Berdasarkan informasi yang diberikan di atas, pendekatan berbeda yang sangat membantu untuk meningkatkan pembelajaran matematika dapat disajikan

berupa studi tantangan pembelajaran matematika. Artikel ini bertujuan untuk memaparkan sekaligus menjelaskan kesulitan-kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV Sekolah Dasar (SD) sehingga dapat diminimalisir atau bahkan diatasi untuk kedepannya.

METODE/EKSPERIMEN

Penelitian kualitatif digunakan berdasarkan jenis penelitian ini. Studi yang bereaksi terhadap peristiwa yang dihadapi oleh responden penelitian dengan menggambarkannya dalam kata-kata dan bahasa disebut sebagai penelitian kualitatif. menggunakan keadaan tertentu dan beberapa teknik ilmiah (Moleong, 2018). Subjek dalam penelitian ini adalah guru, siswa, dan kepala sekolah di SDN Windusari. Objek penelitian ini adalah Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika Di SD Negeri Windusari.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah pemeriksaan peristiwa atau populasi tertentu oleh peneliti, yang dapat berbentuk orang, kelompok, atau entitas lain. Tujuannya adalah untuk menggambarkan unsur-unsur dari fenomena yang diamati dan menggambarkan ciri-ciri kejadian atau kesulitan saat ini. Penggunaan non-hipotesis dalam penelitian deskriptif seringkali menghilangkan keharusan bagi peneliti untuk membuat hipotesis. Penelitian deskriptif mencakup tiga jenis pendekatan, yaitu studi kasus atau studi kasus, studi acak komparatif dan studi korelasional. Dalam penelitian ini, penulis bertindak sebagai partisipan penuh dengan melakukan observasi partisipan, yaitu. peneliti yang lama berinteraksi sosial dengan subjek uji, di mana informasi dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penulis melakukan observasi/pengamatan secara langsung saat melakukan penelitian yaitu di SDN Windusari yang menjadi dasar uraian kesimpulan temuan penelitian. Berdasarkan tanggapan informan, kemudian dilakukan kegiatan wawancara dengan pihak-pihak terkait, antara lain siswa kelas IV, wali kelas, dan kepala SDN Windusari.

Berdasarkan wawancara dengan Zahra, siswa kelas IV SD Negeri Windusari Belitang Jaya, pada tanggal 19 Mei 2022 pukul 09.40 WIB, mengenai tantangan yang dihadapinya dalam belajar matematika, penulis mengajukan pertanyaan sebagai berikut: Bagaimana kondisi siswa ketika mereka pergi ke sekolah, apakah mereka setiap hari selalu dalam keadaan sehat atau tidak, dan bagaimana pengaruhnya ketika mereka sakit? Tanggapan siswa dapat diutarakan sebagai berikut:

"Saya bersekolah setiap hari dalam keadaan sehat, tetapi jika saya sakit (demam), saya memberi tahu guru secara tertulis dan memilih untuk tidak pergi. Topiknya sulit untuk saya pahami selama pertemuan berikutnya, dan saya sangat kesulitan dengan pelajaran aritmatika guru."

Jelas dari temuan wawancara siswa di atas bahwa siswa kesulitan belajar. Dikarenakan masalah kesehatan yang dapat mengganggu pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan pembelajaran, hambatan belajar ini berdampak buruk bagi siswa, membuat mereka lebih memilih liburan musim panas. Pengakuan di atas membuat jelas bahwa murid tidak dapat mengikuti kuliah secara efektif karena mereka gagal untuk mematuhi instruksi guru sebelumnya.

Pertanyaan dari Zahra serupa dengan yang dialami oleh Alesya Dea Anindita siswa kelas IV SD Negeri Windusari Belitang Jaya pada hari Kamis tanggal 19 Mei 2022 pukul 09.55 WIB, dia mengatakan bahwa:

“Bahkan jika saya merasa tidak enak badan (batuk, pilek), saya tetap bersekolah setiap hari dengan kesehatan yang sangat baik. Karena masalah kesehatan saya, terkadang saya merasa sulit untuk menghadiri kelas dan mempelajari materi yang diajarkan oleh guru.”

Temuan wawancara siswa di atas menunjukkan bahwa siswa berjuang untuk mempertahankan informasi, yang sebanding dengan siswa Zahra, yang juga sama-sama memiliki masalah kesehatan., namun bedanya Indah malah mengutamakan sekolah. dia tidak sehat, dia tetap pergi ke kelas dan mengikuti mata pelajaran matematika yang diberikan guru, meskipun siswa masih mengalami kesulitan belajar karena anak sakit atau sakit, sarafnya melemah dan fisiknya lemah. bahwa pikiran bahkan lebih lambat dan ajaran guru sulit dipahami.

Wawancara dengan Aqila Zahqia selaku siswa kelas IV SD Negeri Windusari Belitang Jaya pada Kamis tanggal 19 Mei 2022 pukul 10.15 WIB, tentang kesulitan belajar yang dialaminya dapat dikemukakan:

"Kelas yang bising membuat saya sulit menyerap materi matematika, teman laki-laki yang sering mondar-mandir kesana kemari, dan malah melihat teman diluar yang bermain melalui jendela”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diatas dapat diketahui bahwa adanya suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk fokus pada apa yang dipelajarinya. Sebaliknya suasana yang tidak nyaman dan membosankan mengganggu kemampuan siswa untuk berkonsentrasi dan menimbulkan kesulitan belajar.

Kemudian pada Kamis tanggal 19 Mei 2022 pukul 10.25 WIB penulis melakukan wawancara kepada lima siswa sekaligus yang dilakukan di ruang kelas IV SD Negeri Windusari Belitang Jaya. Hasil wawancara tersebut dapat dikemukakan:

- | | |
|---------------|--|
| Penulis | : Apa yang membuat adik bisa sulit dalam memahami pelajaran matematika? |
| Zahra | : Yang membuat sulit itu biasanya rumus dan bentuk geometri |
| Alesya | : Soal cerita dan rumus serta mengurutkan soal perhitungan, kadang juga sulit membedakan simbol yang seperti lebih besar (>) dan lebih kecil (<) |
| Aqila Zahqia | : Soal cerita dan menghafal rumus serta belum hafal dalam bentuk geometri dan gangguan perhatian |
| Wafia Assyifa | : Soal cerita, bentuk geometri dan sulit menghitung benda-benda secara berurutan |
| Akia Livi Ana | : Simbol dan sering mengalami gangguan perhatian |
| (Semua Siswa) | : Kurang paham, terkadang buat ngantuk terus suara bising dari teman yang lain membuat kami sulit konsentrasi |

Pernyataan di atas serupa dengan pendapat Ibu Munati. S.Pd., selaku guru wali kelas IV SD Negeri Windusari, hasil wawancara dilakukan pada hari Kamis tanggal 19 Mei pukul 12.15 WIB di ruang guru (kantor) SD Negeri Windusari. Hasil wawancara tersebut dikemukakan sebagai berikut:

- Penulis : Bagaimana aktivitas guru dan siswa saat kegiatan pembelajaran dikelas terkait dengan kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika?
- Ibu munati : “Aktivitas guru dan siswa dikelas adalah. Saat siswa mengalami kesulitan pada materi matematika guru berusaha mengatasinya dengan melalui pendekatan secara individual.
- Penulis : Apa proplem dan kekeliruan umum sering dialami siswa dalam berkesulitan belajar matematika ?
- Ibu Munati : Problem yang sering dialami siswa adalah, kurangnya pemahaman siswa tentang konsep matematika. Siswa juga sering mengalami salah persepsi dalam penerapan konsep matematika, tulisan yang tidak terbaca, kekurangan pemahaman tentang simbol, dan kurang teliti dalam berhitung apa lagi jika bertemu dengan soal matematika yang berbentuk cerita. Keliruan umum saat berkesulitan belajar yang sering ibu temui pada siswa pertama rendahnya minat belajar siswa tentang pelajaran matematika dan yang kedua penyampaian materi yang monoton sehingga siswa bosan”.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh beberapa siswa dan guru wali kelas IV diatas juga serupa dengan teori Lerner seperti dikutip dalam (Abdurrahman, 2012) bahwa berikut adalah ciri-ciri kesulitan siswa dalam belajar matematika: 1) Gangguan persepsi visual, yang menyebabkan anak tidak dapat membedakan antara bentuk geometris. 2) Visual-Motor Association, di mana anak-anak yang tidak mampu menghitung benda secara teratur mengucapkan angka "satu, dua, tiga, empat". Seorang anak muda yang gigih hanya akan memperhatikan apapun untuk waktu yang cukup lama. 3) Kesulitan mengidentifikasi dan memahami simbol. 4) Kemampuan membaca siswa diperlukan untuk menjawab soal-soal aritmatika yang berbentuk dongeng karena kesulitan bahasa dan membaca.

Pada kamis tanggal 19 Mei 2022 penulis pukul 10.30 WIB peneliti juga mengajukan pertanyaan lain. Hasil wawancara tersebut dapat dikemukakan:

- Penulis : Suasana seperti apa yang adik-adik inginkan saat belajar pelajaran matematika ?
- (Semua Siswa) : Suasana yang tenang, hening dan sejuk
- Penulis : Usaha apa yang adik lakukan ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal matematika ?
- (Semua Siswa) : Bertanya kembali kepada guru dan membuat coret-coretan di buku kosong lainnya

Penulis juga melakukan wawancara kepada Ibu Munati. S.Pd., pada kamis 19 Mei pukul 12.25 WIB selaku guru wali kelas IV SD Negeri Windusari Beltang Jaya, tentang upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika. Hasil wawancara tersebut dikemukakan:

- Penulis : Upaya apa yang ibu lakukan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar pelajaran matematika di dalam kelas ?”
- Ibu Munati : “Pertama menjelaskan konsep yang benar. Pembelajaran harus benar-benar menarik dan media harus digunakan dalam pembelajaran, misalnya saat perkalian, mengajukan pertanyaan-

pertanyaan kecil setiap hari sebelum memulai pembelajaran, sejak saat itu anak dilatih dan diajarkan untuk bercerita sendiri sehingga materinya lebih mudah dipelajari. siswa yang dikenal siswa. Tidak hanya itu, terkadang saya memberikan video yang merangsang pembelajaran agar anak senang dan tidak bosan saat mengikuti pembelajaran khususnya di kelas matematika. Kedua, berbagai metode pembelajaran yang digunakan, misalnya ketika saya menggunakan metode tanya jawab dan melakukan latihan untuk melaksanakan pembelajaran dengan bantuan video pembelajaran, pemilihan dan definisi metode pembelajaran, teknik dan prosedur. Dan saya menggunakan pendekatan saintifik dimana saat mereka terlibat dalam observasi, pemecahan masalah, pengumpulan data, analisis data, dan proses penalaran selama proses pembelajaran, siswa secara aktif membangun ide, hukum, atau prinsip”.

Dari penjelasan Ibu Munati S.Pd di atas serupa dengan pendapat Bpk Sukadi S.Pd.sd selaku kepala sekolah SDN Windusari, hasil wawancara dilakukan pada hari senin tanggal 23 Mei 2022 pukul 08.10 WIB di ruang kepala sekolah. Hasil wawancara tersebut dikemukakan:

Penulis : Bagaimana sikap dan tanggapan bpk dengan adanya siswa berkesulitan belajar matematika ?

Bpk Sukadi : “Saya menyarankan kepada guru untuk memberikan waktu khusus kepada anak yang mengalami kesulitan belajar matematika dan merubah pola pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran saintifik”.

Penulis : Sarana dan Prasarana apa yang disediakan oleh sekolah un tuk mendukung siswa dalam berkesulitan belajar matematika ?

Bpk Sukadi : “Sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah untuk mendukung siswa yang berkesulitan belajar matematika adalah memberikan tempat khusus seperti diperpus dan prasarana seperti buku-buku serta alat media lainnya yang bisa membantu”.

Adapun ungkapan tambahan dari Ibu Munati S.Pd., dalam mengatasi kesulitan siswa dalam belajar matematika:

“Saat ada siswa yang memang betul-betul mengalami kesulitan pada materi matematika guru berusaha mengatasinya dengan melalui pendekatan secara individual di kelas untuk mendapat bimbingan khusus”.

Dalam hal ini, penulis mengkaji bagaimana guru berinteraksi dengan berbagai kualitas siswa selama kegiatan pembelajaran di sekolah. Ada siswa yang dapat menyelesaikan tugas mereka dengan mudah dan efektif, tetapi ada juga banyak siswa dengan perbedaan pembelajaran dan berbagai keterampilan. Karena tidak semua siswa dapat menjawab sendiri kesulitan-kesulitan tersebut, tugas guru dalam situasi ini adalah memimpin, mendorong inisiatif siswa dalam belajar, dan mengajar siswa menggunakan pendekatan tertentu. sesuai dengan kapasitas mereka untuk menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung.

Pembahasan

Menurut Lerner seperti dikutip dalam (Abdurrahman, 2012) ada beberapa karakteristik siswa berkesulitan belajar matematika, yaitu; adanya perhatian anak melekat pada suatu objek saja dalam jangka waktu yang relevan lama. Anak berkesulitan belajar matematika sering mengalami kesulitan dalam mengenal dan menggunakan simbol-simbol matematika. Anak berkesulitan belajar matematika sering mengalami kesulitan untuk melihat berbagai objek dalam kelompok atau set. Kesulitan dalam bahasa dan membaca soal berbentuk cerita.

Berdasarkan pengamatan penulis di SDN Windusar, Karena masalah kesehatan yang dapat mengganggu pembelajaran, khususnya partisipasi dalam proses pembelajaran, gangguan belajar ini berdampak buruk pada siswa. Persistence, atau anak yang perhatiannya terpusat hanya pada satu hal dalam waktu yang cukup lama, merupakan ciri dari kesulitan siswa dalam soal-soal aritmatika. Kesulitan mengenali dan memahami simbol. Kesulitan bahasa dan membaca, soal matematika berbentuk cerita membutuhkan keterampilan membaca siswa untuk menyelesaikannya, dan kurangnya pemahaman konsep menentukan cara siswa menyelesaikan soal.

Anak berkesulitan belajar matematika bisa terpengaruhi dari dalam diri siswa atau luar diri siswa. Dari dalam diri siswa yaitu, kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika yang selalu dianggap bosan, dan motivasi siswa dalam mempelajari pelajaran matematika masih kurang. Terlihat dari sikap siswa yang acuh tak acuh ketika memperhatikan pelajaran. Sedangkan dari luar diri siswa terlihat dari kualitas guru dalam penguasaan guru dan kejelasan menerangkan materi. Metode guru dalam mengajar, gedung atau sarana dan prasarana.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika Di SD Negeri Windusari diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesulitan siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika di SDN Windusari meliputi; kesulitan dalam bahasa membaca soal cerita ada 40%, dan 70% siswa yang masih berkesulitan dalam bentuk-bentuk geometri, ada juga 80% siswa berkesulitan dalam menghafal rumus matematika, serta 40% siswa berkesulitan dalam pemahaman simbol.
2. Kesulitan belajar matematika dapat dikurangi berdasarkan kesulitan yang dirasakan dan faktor-faktor yang mendasarinya, seperti mengajar matematika menggunakan lingkungan belajar tertentu, menambahkan soal latihan, dan bekerja sama dengan orang tua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2012). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, D., & Mudjiono, D. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta.
- Firmansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan UNSIKA*.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mudyaharjo. (2014). *Pengantar Pendidik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Musriliani. (2015). Pengaruh Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis siswa SMP Ditinjau dari Gender. *Jurnal Didaktik Matematika, Vol. 2*.
- Nofitasari, I., & Sihombing, D. Y. (2017). Deskripsi Kesulitan Belajar Peserta Didik dan Faktor Penyebabnya dalam Memahami Materi Listrik Dinamis Kelas X SMA Negeri 2 Bengkulu. *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya (JPFA)*, 7(1), 44–53. <https://doi.org/10.26740/JPFA.V7N1.P44-53>
- Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Utari, D. R. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*.
- Wahid, A. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan prestasi Belajar. *ISTIQURA: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam, V*.
- Waskitoningtyas, R. S. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 5(1), 24–32. <https://doi.org/10.25273/JIPM.V5I1.852>